

PENGARUH INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DAN HARGA SAHAM TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN *(Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)*

Novianti Laelasari, Universitas Nasional Pasim
noviantilaelasari09@gmail.com

Sri Mulyeni, Universitas Nasional Pasim
Srimulyeni88@gmail.com

Abstrak

Kecurangan, terutama atas laporan keuangan, maupun dari luar perusahaan. Dorongan dan motivasi agar calon investor, sehingga manajer akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menyajikan laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel X1 dengan tingkat signifikan 95% (α 0.05). Angka signifikan (*P-value*) sebesar 0.457 0.05. atas dasar perbandingan tersebut, maka H1 ditolak atau berarti variabel X1 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Pada variabel X2 dengan tingkat signifikan 95% (α 0.05). Angka signifikan (*P-value*) sebesar 0.005 0.05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H2 diterima atau berarti variabel X2 mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

Kata kunci: Informasi Laporan Keuangan, Harga Saham, Kecurangan (*Fraud*)

Abstract

*Fraud, especially on financial statements, as well as from outside the company. Encouragement and motivation for potential investors, so that managers will try to do various ways to present financial statements. The object in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research uses the F-Score model in detecting financial statement fraud. The results showed that in variable X1 with a significant rate of 95% (α 0.05). Significant number (*P Value*) of 0.457 0.05. On the basis of this comparison, H1 is rejected or means that variable X1 has no significant effect on the variable (Y). On variable X2 with a significant rate of 95% (α 0.05). significant number (*P Value*) of 0.005 0.05. On the basis of this comparison, H2 is accepted or means that variable X2 has a significant influence on the variable (Y).*

Keywords: *Financial Statement Information, Stock Price, Fraud*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan sederhana yang sama, yaitu bagaimana agar perusahaan yang didirikan memiliki nilai yang baik di mata pasar dan mampu mengelola keuangannya untuk memperoleh keuntungan/laba (Okalesa et al., 2020, 283). Begitu juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution & Setiawan (Fajaryani, 2015, hlm. 69) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang terintegritas. Perusahaan dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka informasi

yang dibutuhkan oleh investor guna pengambilan keputusan semakin banyak. Selain itu, perusahaan besar mendapatkan sorotan lebih dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan.

Dewasa ini, kejadian dalam manipulasi pelaporan keuangan merupakan satu dari beberapa faktor kebangkrutan perusahaan-perusahaan di dunia. Sebagai salah satu contoh besar yakni pada tahun 2017 terdapat perusahaan Indonesia yang diduga melakukan penggelembungan laporan keuangan perusahaan yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (PT TPS) Food). PT TPS Food merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan ringan, masalah keuangan dimulai sejak adanya penggerebekan pemerintah ke anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) pada tahun 2017. PT TPS Food kehilangan pendapatan yang mencapai Rp. 2.000.000.000.000,00 per tahun. Sejak kasus tersebut, PT TPS Food mendapati masalah keuangan pada perusahaannya sehingga tidak dapat membayar sejumlah bunga obligasi. Hal tersebut membuat BEI memberikan suspensi kepada PT TPS Food tahun 2018. BEI akan melakukan operasi hingga perusahaan bisa melakukan restrukturisasi utangnya.

Dari hasil investigasi Ernest & Young pada bulan Maret 2019, PT TPS Food diduga melakukan penggelembungan pada laporan keuangan sebesar Rp.662.000.000.000.00. Tidak hanya itu, penggelembungan dana juga terjadi pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Selain temuan tersebut, Ernest & Young juga memaparkan terdapat pencatatan data internal yang berbeda dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses dalam proses mengaudit pelaporan keuangan.

Kelompok perusahaan yang tergabung ke dalam sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan sektor perbankan tidak lepas dari fluktuasi indeks bunga dan inflasi adalah salah satu yang menarik perhatian untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan dengan menabung dan membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut.

Berdasarkan data yang terdapat di *web* Bursa Efek Indonesia terdapat 53 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di papan utama dan terdapat 10 saham yang berkorelasi bus besar sebagai penopang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Saham memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan sebagian besar diisi oleh perusahaan perusahaan perbankan. Sepuluh perusahaan perbankan yang memiliki saham terbesar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia yang mempunyai saham sekitar 122 miliar, Maybank dengan saham sekitar 75 miliar, Mandiri dengan saham sekitar 46 miliar, MNC Kapital Indonesia 42 miliar, Bank Syariah Indonesia berada di peringkat 5 dengan saham sebesar 40 miliar, sedangkan Bank BCA berada di peringkat 12 dengan saham sekitar 24 miliar.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Dalam menjalankan bisnis kita tidak bisa bertindak secara gegabah dan sembarangan. Diperlukan pengetahuan yang memadai terkait usaha serta aktifitas yang ada di dalamnya, salah satunya menangani persoalan mengenai laporan keuangan. Keuangan merupakan unsur terpenting di dalam bisnis, karena ini yang menjadi penentu usaha akan berkembang atau sebaliknya. Sejalan dengan pernyataan di atas, Maith (2013, hlm. 620) mengemukakan, bahwa pengertian dari laporan keuangan sendiri merupakan salah satu dari informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periode yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari definisi laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat menggambarkan situasi I kinerja perusahaan tersebut.

Kasmir (Trianto, 2018, hlm. 2-3) mengemukakan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, diantaranya: (1) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; dan (8) Informasi keuangan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan dimulai dengan adanya pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan. Laporan keuanagan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Walaupun demikian, setiap perusahaan beroperasi dengan industri yang berbeda sehingga pemahama industri juga diperlukan untuk memperdalam konteks analisis. Analis juga yang berspesialisasi pada industri tertentu di anggap lebih ahli karena dianggap mengenali pola perubahan yang terjadi pada industri terkait.

Harahap (Trianto, 2018, hlm. 3), Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisa laporan keuangan.

Kasmir (Trianto, 2018, hlm. 3) berpendapat bahwa tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Jadi dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Saham dan Harga Saham Gabungan

Dampak globalisasi di bidang ekonomi memungkinkan adanya hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi antar pasar modal di dunia. Dampak globalisasi di bidang ekonomi diikuti oleh adanya liberalisasi dalam bidang perekonomian yang berarti bahwa dalam pasar golbal ini setiap investor dapat berinvestasi di manapun yang dia inginkan.

Fahmi (Sambelay et al., 2017,hlm. 755) menjabarkan ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami naik dan turun/ fluktuasi, yaitu: (1)

kondisi mikro dan makro ekonomi; (2) kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri; (3) pergantian direksi secara tiba-tiba; (4) adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan; (5) kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya; (6) risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat; dan (7) efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraud Financial Statement*)

Fraudulent statements meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan. Ranting pertama menggambarkan *fraud* dalam menyusun laporan keuangan. *Fraud* ini berupa salah saji, baik dengan menyajikan *asset* atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*asset/revenue overstatements*) atau dengan menyajikan *asset* atau pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya (*asset/revenue understatements*). Ranting kedua menggambarkan *fraud* dalam menyusun laporan non keuangan. *Fraud* ini berupa penyampaian laporan non-keuangan secara menyesatkan, lebih baik dari keadaan yang sebenarnya, dan seringkali merupakan pemalsuan atau pemutarbalikan keadaan.

Amin Widjaja (2011b) menjelaskan bahwa *fraudulent financial reporting* adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan tersebut. Definisi *fraudulent financial statement* menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah (dikutip oleh Widjaja, 2011a) “*the intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or her judgment or decision*”.

ACFE membagi jenis *fraud* ini menjadi 2 macam, yaitu: finansial dan non-finansial. Misalnya memalsukan bukti transaksi, mengakui suatu transaksi lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya, menerapkan metode akuntansi tertentu secara tidak konsisten untuk menaikkan atau menurunkan laba, menerapkan metode pengakuan aset sedemikian rupa sehingga aset menjadi nampak lebih besar dibandingkan yang seharusnya, dan menerapkan metode pengakuan liabilitas sedemikian rupa sehingga liabilitas menjadi nampak lebih kecil dibandingkan yang seharusnya.

Bursa Efek Indonesia Sektor Perbankan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 749 perusahaan yang terdiri dari beberapa sektor. Hanya 53 perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan (*financial*) dan yang termasuk dalam sektor perbankan hanya ada 43 perusahaan yang terdaftar di BEI baik itu di papan utama, papan akselerasi maupun di papan pengembangan.

Bank yang saat ini memegang peranan sangat penting di BEI, terutama dalam sektor perbankan. Bank yang saat ini memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat juga perlu dikalukan pengaturan pendanaan yang baik guna meningkatkan

kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan menjual yang dimana saham-saham tersebut nantinya akan dijadikan sumber keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh selama penelitian diolah menggunakan metode penelitian asosiatif. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausal atau hubungan bersifat sebab akibat. Dimana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif dengan teknik kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 dalam situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah enam perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan 2016-2020. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh data 43 data observasi yang memenuhi kriteria. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengumpulan data yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan persyaratan sample yang diperlukan peneliti:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- Perusahaan perbankan memiliki laba positif selama periode penelitian 2016-2020.
- Menyajikan data laporan keuangan berakhir pada 31 Desember.
- Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan diaudit pada periode 2016-2020.

Tabel 1 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|--|-------------------|
| Jumlah Populasi | 43 |
| Jumlah sample yang tidak memenuhi kriteria | (35) |
| Jumlah sample yang memenuhi kriteria | 8 |

Berdasarkan kriteria penelitian sample yang telah ditetapkan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sample dan memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 8 perusahaan yaitu ditampilkan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan sebagai Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|----|----------------------------|------|
| 1 | Bank Central Asia Tbk | BBCA |
| 2 | Bank KB Bukopin Tbk. | BBKP |
| 3 | Bank Negara Indonesia Tbk. | BBNI |

| | | |
|---|----------------------|------|
| 4 | Bank Mandiri Tbk. | BMRI |
| 5 | Bank CIMB Niaga Tbk. | BNGA |
| 6 | Bank BTPN Tbk. | BTPN |
| 7 | Bank OCBC NISP Tbk. | NISP |
| 8 | Bank Danamon Tbk | BDMN |

Untuk menjawab tujuan penelitian maka analisis datanya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik. Setelah dipastikan kualitas datanya telah baik maka selanjutnya data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3 Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala | Instrumen |
|--------------------------------------|---|--|-------|-----------|
| Informasi Laporan Keuangan (X_1) | Merupakan analisis mengenai kinerja perusahaan dan meramalkan kelangsungan perusahaan tersebut di masa datang | Analisi Nilai Pasar : Earning Per Share (EPS) (X_1) | Rasio | Observasi |
| Harga Saham (X_2) | Perubahan harga sahan tahunan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) | Price Earning Ratio (PER) (X_2) | Rasio | Observasi |
| Kecurangan Laporan Keuangan (Y) | Tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen atau pemilik perusahaan untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh regulator | <i>F-Score</i> | Rasio | Rasio |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------|----------------|------------|
| eps | 40 | 1142,73 | 16,27 | 1159,00 | 465,7417 | 392,44567 | 154013,602 |
| per | 40 | 37,36 | 1,56 | 38,92 | 10,1975 | 6,23280 | 38,848 |
| fscore | 40 | 3,95 | -2,99 | ,96 | -,6037 | ,89155 | ,795 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | | | |

sumber:
Hasl

Penelitian Data Primer 2022

Variabel potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan F-Score menunjukkan nilai minimum sebesar 2.99, yaitu perusahaan BBNI Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.96, yaitu perusahaan Bank Danamon Tbk tahun 2020. Variabel informasi laporan keuangan yang diukur menggunakan EPS (Earning per Share) atau laba per saham menunjukkan nilai minimum sebesar 16.27, yaitu perusahaan Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1159 yaitu perusahaan Bank Central Asia Tbk tahun 2017. Variabel harga saham yang diukur menggunakan indikator PER (Price Earning Ratio) perusahaan Bank menunjukkan nilai minimum minimum sebesar 1.56, yaitu tahun 2016. Sedangkan nilai Bukopin Tbk maksimumnya sebesar 38.92 yaitu perusahaan Bank BBNI atau Bank Nasional Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Hasil model/persamaan regresi yang digunakan:

$$\text{F-Score} = -2,954 - 9,087 \text{ EPS} + 0,048 \text{ PER} + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -2,954 menunjukkan bahwa jika EPS dan PER tidak ada atau bernilai nol, F-Score akan bernilai sebesar - 2,954.
- 2) Nilai koefisien regresi EPS sebesar 9,087 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 9,087 dan begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi PER sebesar 0,048 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan PER sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0.048 satuan dan begitu juga sebaliknya

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian koefisien regresi secara parsial maka akan diuji dari pengaruh independent terhadap variable dependen. Berikut hasil output uji t dengan menggunakan spss 25 sebagai berikut:

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,174 | ,326 | | ,535 | ,596 |
| | eps | ,000 | ,000 | -,114 | -,752 | ,457 |
| | per | -,065 | ,022 | -,451 | -2,985 | ,005 |

a. Dependent Variable: fscore

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan gambar diatas uji t statistik dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menggunakan koefisien secara individual adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t (a/2) \\ T \text{ tabel} &= t (0.05/2) : 40-2-1 \\ T \text{ tabel} &= t 0.025 : 37 \\ \text{Tabel nilai } t &= 2.021 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan setiap variabel independen berdasarkan hasil uji nilai t pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut:

1) Informasi Laporan Keuangan (EPS)

H1: Informasi Laporan Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

a) Berdasarkan nilai Signifikansi

Pada variabel X1 dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0.05$). Angka signifikan ($P= Value$) sebesar $0.457 > 0.05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H1 ditolak atau berarti variabel X1 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

b) Berdasarkan nilai t hitung dengan tabel

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai t hitung variabel informasi laporan keuangan adalah sebesar -0.752 karena t hitung $-0.752 < 2.021$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh informasi laporan keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2) Harga Saham (PER)

H2: Harga saham berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

a) Berdasarkan nilai Signifikan

Pada variabel X2 dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0.05$). angka signifikan ($P= Value$) sebesar $0.005 < 0.05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H2 diterima atau berarti variabel X2 mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

b) Berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai t hitung variabel harga saham adalah sebesar -2.985 karena t hitung $-2.985 > 2.021$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima artinya ada pengaruh harga saham terhadap kecurangan laporan keuangan.

b. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara simultan atau sama – sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan profitabiliti value dari hasil penelitian (Gozhali, 2015, hal. 98). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan >0.05 , maka H0 diterima atau Ha ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai profitabilitas <0.05 , maka H0 ditolak atau Ha diterima, artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji F:

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 6,022 | 2 | 3,011 | 4,460 | ,018 ^b |
| | Residual | 24,978 | 37 | ,675 | | |
| | Total | 31,000 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: fscore

b. Predictors: (Constant), per, eps

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian nilai F diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.018. Sehingga nilai sig $0.018 < 0.05$ dengan demikian variabel independen berupa informasi laporan keuangan dan harga saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Adapun pembahasan dari masing-masing variabel terhadap variabel keurangan laporan keuangan adalah:

1. Pengaruh variabel informasi laporan keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian variabel ini menunjukkan bahwa variabel proksi informasi laporan keuangan yang dihitung dengan menggunakan EPS berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil EPS dalam kurun waktu 5 tahun tidak terlalu mengalami kenaikan ataupun penurunan yang signifikan.

2. Pengaruh harga saham terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis 2 dari 2 penelitian ini adalah untuk menguji apakah harga saham yang diproksikan dengan PER dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia, berdasarkan pengujian hipotesis 2 ini menghasilkan nilai sig $-0.005 < 0.05$. Karena nilai signifikan dibawah 0.05 maka hipotesis 2 berpengaruh signifikan. Hasil pengujian hipotesis 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai harga saham perusahaan yang rendah memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan akibat kondisi tekanan dari luar yaitu investor yang mengharapkan harga saham baik.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Informasi laporan keuangan yang diproksikan dengan EPS (laba per saham) tidak memiliki pengaruh signifikan, artinya tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Harga saham yang diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*) memiliki pengaruh signifikan negatif pada tingkat signifikan 5% artinya dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan F-Score.

Informasi laporan keuangan dan harga saham terhadap kecurangan laporan

keuangan berpengaruhnya variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan celah praktik kecurangan laporan keuangan dengan memanfaatkan kelemahan publikasi laporan keuangan serta adanya revisi publikasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajaryani, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Indradinata, A., Suardana, I. B. R., & Darma, G. S. (2019). Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 14–35.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Mayana, R. F. (2004). *Perlindungan Desain Industri di Indonesia dalam Era Perdagangan Bebas*. Grasindo.
- Okalesa, O., Setiawan, O., Irman, M., & Darmasari, R. (2020). Model Keterkaitan Nilai Perusahaan dan Return Saham Berbasis Rasio Keuangan Pada Industri Pulp dan Kertas. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), PDF-PDF.
- Sambelay, J. J., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Setyawan, A. W. P., & Mawardi, W. (2012). *Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10.